

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 2, 2024, Halaman 198-203
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.12749040)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12749040>

Kemampuan Menggunakan Adjektiva Pada Anak Usia 10 Tahun : Kajian Psikolinguistik

Syaniba Khuzaifah¹, Dona Aji Karunia Putra²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: Syaniba.khuzaifah20@mhs.uinjkt.ac.id¹, dona.aji@uinjkt.ac.id²

Abstrak

Bahasa merupakan salah satu alat yang tentunya sudah tidak asing lagi untuk digunakan di lingkungan masyarakat, karena tanpa bahasa kita tidak akan bisa untuk berkomunikasi dengan orang lain yang berada di sekitar kita. Oleh karena itu, dengan adanya bahasa tentunya kita dapat lebih mudah untuk bersosialisasi dengan orang di sekitar kita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan jenis adjektiv secara semantik yang dikuasai oleh anak usia sepuluh tahun yang berinisial Zhl. Metode yang digunakan pada kegiatan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang disertai teknik simak catat dengan cara menyimak dan kemudian mencatat kemampuan berbahasa dalam kajian sintaksis adjektiva. Subjek dalam penelitian ini adalah anak berusia sepuluh tahun yang berinisial Zhl. Objek dalam penelitian ini adalah berupa seorang anak berusia sepuluh tahun yang sedang bermain bersama temannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adjektiva yang digunakan berbentuk adjektiva atributif, adjektiva predikatif, dan adjektiva predikatif invers. Fungsi adjektiva dalam tuturan yaitu, sebagai pelengkap atau penjelas pada sebuah kalimat, dan sebagai predikat dalam sebuah kalimat.

Kata kunci: *Adjektiva, Perkembangan Sintaksis, Anak*

Abstract

Language is a tool that is certainly familiar to use in society, because without language we will not be able to communicate with other people around us. Therefore, with language, of course, we can more easily socialize with the people around us. This study aims to describe the forms, functions, and types of adjectives semantically mastered by a ten-year-old child with the initials Zhl. The method used in this research activity is a qualitative descriptive method, which is accompanied by a note-taking technique by listening and then recording language skills in the study of adjective syntax. The subjects in this study were ten year old children with the initials Zhl. The object of this research is a ten year old child who is playing with his friends. The results showed that the adjectives used were attributive adjectives, predicative adjectives, and inverse predicative adjectives. The function of adjectives in speech is as a complement or explanation of a sentence, and as a predicate in a sentence.

Keywords: *Adjectives, Syntactic Development, Children*

Article Info

Received date: 16 Juni 2024

Revised date: 22 Juni 2024

Accepted date: 30 Juni 2024

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa pada anak usia 10 tahun merupakan bagian dari interaksi sosial dengan teman bermainnya, perkembangan emosi yang berada dalam diri anak tersebut, kemampuan kognitif yang berbeda-beda pada setiap anak, serta perkembangan fisik atau motoriknya. Pada penelitian ini akan mengkaji anak usia 10 tahun, karena pada usia tersebut seorang anak sedang mengalami perkembangan mulai dari sisi fisik dan psikis atau pola pemikirannya. Penelitian ini akan meneliti seorang anak bernama Zhilal yang berusia 10 tahun. Sehingga pada perkembangan tersebut peneliti dengan mudah untuk mendapatkan data melalui ucapan anak tersebut yang dikomunikasikan bersama teman bermainnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu didikan kedua orang tuanya yang telah mendidik anak tersebut dalam berbahasa mulai dari dirinya kecil hingga seperti sekarang, dan lingkungan rumah tempat dirinya bermain bersama teman-temannya.

Perkembangan sintaksis merupakan berkembangnya suatu tatakalimat yang diucapkan oleh seorang anak, dan terletak pada bagian sintaksisnya, seperti perubahan pengucapannya pada bagian kata kerja (verba), kata benda (nomina), kata sifat (adjektiva), dan kata keterangan (adverbial).

Sedangkan makna dari adjektiva sendiri merupakan kata sifat yang dapat mengubah nomina atau pronomina pada suatu kalimat. Adapun fungsi dari kata sifat (adjektiva) dalam suatu kalimat adalah menjelaskan kalimat menjadi lebih spesifik, guna untuk memberikan maksud pada suatu kalimat tersebut. Dalam kata sifat dapat dijelaskan mengenai kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas, dan penekanan pada satu kata yang berada dalam kalimat. Maka dari itu, tanpa kata sifat (adjektiva) dalam suatu kalimat, akan membuat kalimat tersebut tidak lengkap atau menjadi sulit dipahami.

Pada kegiatan penelitian yang sangat erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa pada anak, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dengan menggunakan objek yang hampir sama dengan penelitian ini. Penelitian relevan pertama yang dimaksud yaitu, penelitian yang telah dilakukan oleh Fermeinanda Belaria, Farida Nur Kumala, dan Arnelia Dwi Yasa [2019] dengan judul *Analisis Kemampuan Berbahasa Siswa Segugus Lebakharjo Kecamatan Ampelgading*. Pada penelitian ini, tentunya peneliti meneliti kemampuan berbahasa pada siswa segugus Lebakharjo di Kecamatan Ampelgading. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V SDN segugus Lebakharjo. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu, lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori pada filsafat *postpositivisme*, yang tentunya sesuai dengan pendapat Sugiyono, 2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang diuji dengan triangulasi. Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbahasa siswa segugus Lebakharjo Kecamatan Ampelgading, serta faktor apa yang mempengaruhi kemampuan berbahasa pada siswa, sehingga sekolah tersebut beserta orang tua siswa dapat bekerjasama untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa paling tinggi adalah SDN 02 Lebakharjo dengan rata-rata 67% yang masuk kedalam kategori Cukup (C).

Pada penelitian relevan kedua yang dimaksud yaitu, penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Hana Pebriana [2017] dengan judul *Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng*. Pada penelitian tersebut, tentunya peneliti meneliti kemampuan berbahasa dan penanaman moral pada anak usia dini. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori menurut Fadlillah, 2012. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tersebut menggunakan teknik simak catat. Metode yang digunakan adalah metode mendongeng, karena dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan bahasa bagi anak usia dini. Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini, dan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menanamkan moral pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui mendongeng, maka secara otomatis akan terjadi transformasi nilai melalui tingkah laku dan karakter tokoh yang ada didalam cerita.

Pada penelitian relevan ketiga yang dimaksud yaitu, penelitian yang telah dilakukan oleh Yudho Bawono [2017] dengan judul *Kemampuan Berbahasa pada Anak Prasekolah: Sebuah Kajian Pustaka*. Pada penelitian tersebut tentunya peneliti meneliti kemampuan berbahasa pada anak prasekolah. Skripsi ini tentunya membahas mengenai anak usia 3-6 tahun dalam kemampuan berbahasanya. Hasil dari penelitian ini yaitu, menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa dan pemerolehan kosa kata selama masa prasekolah tentunya cenderung meningkat.

Dari ketiga hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa penelitian tersebut menganalisis yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa, dan jika dilihat dari objek dan subjek dari beberapa penelitian diatas tentunya sangat beraneka ragam. Sedangkan kebaruan dari penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang meneliti anak usia 10 tahun, dan tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian. Berbeda dengan tiga penelitian relevan diatas yang mayoritas meneliti anak TK/PAUD berusia 3-6 tahun, dan menggunakan tempat untuk penelitian di sekolah TK/PAUD.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada kegiatan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah seorang anak berusia sepuluh tahun yang berinisial Zhl. Data pada penelitian ini berupa tabel. Sumber data yang diambil untuk penelitian ini berasal dari seorang anak berusia 10 tahun yang sedang berkomunikasi bersama teman mainnya. Teknik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data yaitu, teknik simak catat dengan cara menyimak dan kemudian mencatat kemampuan berbahasa dalam kajian sintaksis adjektiva. Teknik analisis data pada

penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, dengan cara melakukan observasi langsung ke tempat yang digunakan untuk bermain oleh anak tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan sintaksis merupakan berkembangnya suatu tatakalimat yang diucapkan oleh seorang anak, dan terletak pada bagian sintaksisnya, seperti perubahan pengucapannya pada bagian kata kerja (verba), kata benda (nomina), kata sifat (adjektiva), dan kata keterangan (adverbial). Sintaksis merupakan suatu proses perangkaian kata, yang menjadi susunan gramatikal yang membentuk ujaran (Hockett, 1958:179). Adjektiva yang terdapat dalam kajian bahasa, merupakan suatu kategori yang didalamnya memberikan keterangan kepada nomina. Sesuai dengan pernyataan yang terdapat diatas, Alwi dkk (2014: 177) berpendapat bahwa adjektiva merupakan suatu kategori yang didalamnya menerangkan nomina dalam bahasa Indonesia. Adjektiva atau kata sifat merupakan suatu kata yang didalamnya menerangkan kata benda (Kridalaksana, 1983:3). Subjek yang akan diteliti adalah seorang anak berusia 10 tahun yang sedang bermain bersama temannya. Berikut hasil dan pembahasannya.

Bentuk Adjektif yang dikuasai

a. Adjektif Dasar.

Adjektiva dasar merupakan jenis kata sifat yang berbentuk dasar atau tunggal, seperti pada data berikut.

Tabel 1 Bentuk Adjektiva

Kata Sifat	Contoh hasil tuturan
<i>basah</i>	Kemaren gw balik ke rumah diomelin emak gw gara-gara baju yang gw pake <i>basah</i> kena ujan
<i>kuat</i>	Gw liat hero yang <i>kuat</i> di mobile legend itu paquito
<i>pintar</i>	Dia emang anaknya <i>pintar</i> di kelas kita, orang dia aja juara 1 terus.

Dari tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa kata sifat (adjektiva) dasar sangat berfungsi sebagai keterangan dalam tiap kalimat yang dituturkan oleh pembicara, meskipun hanya berbentuk kata dasarnya saja.

Adjektif Turunan.

Adjektif turunan merupakan jenis kata sifat yang berbentuk pengulangan dalam satu kalimat, seperti pada data berikut.

Tabel 2. Adjektiv Turunan

Kata Sifat	Contoh hasil tuturan
<i>kuat</i>	Gw paham banget <i>sekuat-kuatnya</i> dia juga nanti pasti nangis
<i>benar</i>	Emang dia anaknya <i>benar-benar</i> nakal, ampe anak orang dia nangisin
<i>cantik</i>	Dia kan cewek <i>tercantik</i> dikelas kita

Dari tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa kata sifat (adjektiva) yang berbentuk pengulangan sangat berfungsi untuk menjelaskan sifat pada objek yang disebut oleh penutur dalam tiap tuturannya, sehingga adjektiva bentuk ini lebih jelas jika diucapkan dalam berkomunikasi dibandingkan dengan adjektiva dasar yang hanya berbentuk kata dasar.

Frasa Adjektiva.

Frasa adjektiva merupakan suatu kata yang didalamnya memberikan keterangan lebih khusus mengenai sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam suatu kalimat, seperti pada data berikut.

Tabel 3. Frasa Adjektiva

Kata Sifat	Contoh Hasil Tuturan
<i>kotor</i>	Baju lu <i>kotor amat</i> dah
<i>murah</i>	Gw tadi jajan di warung Melly harganya

	<i>murah banget</i> daripada warung laen.
<i>enak</i>	Somay yang di depan sekolah kita <i>enak banget</i> dah , ampe ketagihan gw

Dari tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa kata sifat (adjektiva) yang disertai dengan keterangan akan lebih jelas menganalisis sesuatu yang dituju, sehingga dapat memberikan kejelasan pada kalimat yang diucapkan oleh penutur tersebut.

Jenis Adjektiva Secara Semantis

a. Adjektiva Bertaraf.

Adjektiva bertaraf merupakan kata sifat yang didalamnya menunjukkan suatu kualitas, seperti pada data berikut.

Tabel 4. Adjektiva Bertaraf

Kata Sifat	Contoh Kalimat
<i>bodoh</i>	Dia mah orangnya paling <i>bodo</i> dikelas
<i>jelek</i>	Kerjain lu tugas dari Pak Rian, nanti nilai rapot lu <i>jelek</i> aja
<i>aman</i>	Gapapa udah kita maen bola disini ajaa, <i>aman</i> ini gaada motor lewat

Pada tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa adjektiva bertaraf sangat menunjukkan kualitas sesuatu yang dituju dalam kalimat yang telah diucapkan oleh penutur.

b. Adjektiva Tak Bertaraf

Adjektiva tak bertaraf merupakan kata sifat yang didalamnya menjelaskan keanggotaan, dan terdapat pada suatu golongan, seperti pada data berikut.

Tabel 5. Adjektiva Tak Bertaraf

Kata Sifat	Contoh Kalimat
<i>sadar</i>	Emang lu gak <i>sadar</i> pas tadi gw panggil??
<i>tunggal</i>	Dia kan anak <i>tunggal</i> , beda ama kita yang punya ade ama kakak
<i>genap</i>	Umur kakek gw mah udah <i>genap</i> 70 tahun

Pada tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa kata sifat yang diucapkan oleh penutur berada didalam kalimat untuk menjelaskan keanggotaan, dan biasanya terdapat pada suatu golongan.

Adjektiva Berdasarkan Fungsinya

a. Adjektiva Sebagai Atributif

Adjektiva sebagai atributif merupakan suatu kata sifat dalam frasa nominal yang nominanya menjadi pelengkap, seperti pada data berikut.

Tabel 6. Adjektiva Sebagai Atributif

Kata Sifat	Contoh Kalimat
<i>hitam</i>	Si Apin kemaren ketemu sama gw di jalan pake baju <i>item</i> .
<i>mahal</i>	Tadi gw beli somay yang didepan sekolah harganya <i>mahal</i> .
<i>baru</i>	Wiii sepatu <i>baru</i> niini.

Pada tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa adjektiva sebagai atributif yang letaknya berada dalam frasa nominal yang nominanya sangat berperan menjadi pelengkap dalam suatu kalimat yang diucapkan oleh penutur.

b. Adjektiva Sebagai Predikatif

Adjektiva sebagai predikatif merupakan suatu kata sifat yang memiliki fungsi sebagai predikat di dalam sebuah kalimat, seperti pada data berikut.

Tabel 7. Adjektiva Sebagai Predikatif

Kata Sifat	Contoh Kalimat
<i>seru</i>	Filmnya <i>seru banget</i> yang tadi kita tonton.
<i>manis</i>	Teh yang dibuat mamanya Ais <i>manis banget</i> dah rasanya
<i>jelek</i>	Gw pulang kerumah diomelin emak gara-gara nilai gw <i>jelek banget</i>

Pada tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa adjektiva predikatif termasuk kata sifat yang didalamnya memiliki fungsi, dan berperan sebagai predikat dalam sebuah kalimat.

c. Adjektiva Sebagai Keterangan

Adjektiva sebagai keterangan merupakan jenis kata sifat yang memiliki fungsi sebagai keterangan, dan biasanya berada diawal kalimat untuk menerangkan kata sifat tersebut, seperti pada data berikut.

Tabel 8. Adjektiva Sebagai Keterangan

Kata Sifat	Contohh Kalimat
<i>pintar</i>	<i>Pintarnya</i> dirimuuu...
<i>nakal</i>	<i>nakal banget</i> dah si Deska dikelas kita.
<i>bagus</i>	<i>bagus banget</i> dah gambar pemandangan lu.

Pada tabel 8 diatas, dapat diketahui bahwa adjektiva yang berperan sebagai keterangan dapat berfungsi untuk menerangkan kata sifat di awal kalimat yang diucapkan oleh penutur. Dari beberapa penelitian diatas, tentunya dapat kita lihat pada tabel 1 bahwa kata sifat (adjektiva) dasar sangat berfungsi sebagai keterangan dalam tiap kalimat yang dituturkan oleh pembicara, meskipun hanya berbentuk kata dasarnya saja. Jika pada tabel 2 dapat dilihat bahwa kata sifat (adjektiva) yang berbentuk pengulangan sangat berfungsi untuk menjelaskan sifat pada objek yang disebut oleh penutur dalam tiap tuturannya, sehingga adjektiva bentuk ini lebih jelas jika diucapkan dalam berkomunikasi dibandingkan dengan adjektiva dasar yang hanya berbentuk kata dasar. Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa kata sifat (adjektiva) yang disertai dengan keterangan akan lebih jelas menganalisis sesuatu yang dituju, sehingga dapat memberikan kejelasan pada kalimat yang diucapkan oleh penutur tersebut. Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa adjektiva bertaraf sangat menunjukkan kualitas sesuatu yang dituju dalam kalimat yang telah diucapkan oleh penutur.

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa kata sifat yang diucapkan oleh penutur berada didalam kalimat untuk menjelaskan keanggotaan, dan biasanya terdapat pada suatu golongan. Tabel 6 dapat dilihat bahwa adjektiva sebagai atributif yang letaknya berada dalam frasa nominal yang nominanya sangat berperan menjadi pelengkap dalam suatu kalimat yang diucapkan oleh penutur. Tabel 7 dapat dilihat bahwa adjektiva predikatif termasuk kata sifat yang didalamnya memiliki fungsi, dan berperan sebagai predikat dalam sebuah kalimat. Sedangkan pada tabel 8 yang terakhir, dapat dilihat bahwa adjektiva yang berperan sebagai keterangan dapat berfungsi untuk menerangkan kata sifat di awal kalimat yang diucapkan oleh penutur.

SIMPULAN

Pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua bentuk adjektiv secara semantik, yang diantaranya yaitu adjektiva bertaraf dan adjektiva tak bertaraf. Fungsi dari adjektiva bertaraf adalah untuk menunjukkan kualitas sesuatu yang dituju dalam kalimat yang telah diucapkan oleh penutur. Sedangkan fungsi dari adjektiva tak bertaraf adalah untuk menjelaskan keanggotaan, dan biasanya terdapat pada suatu golongan. Adjektiva yang digunakan pada anak usia 10 tahun digunakan untuk berkomunikasi, dan untuk memperjelas kalimat yang diucapkan oleh penutur satu kepada

penutur lainnya, dengan tujuan supaya penutur lain dapat memahami maksud yang dibicarakan oleh penutur satu.

SARAN

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan jurnal ini, mohon maaf apabila terdapat kesalahan pada bagian isi ataupun penulisan. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga jurnal ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

REFERENSI

- Alwi, Hasan dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka (Persero), 2014.
- Arifin, Zainal dan Junaiyah. *Sintaksis*. Jakarta: PT. Grasindo, 2008.
- Bawono, Yudho. Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2181/1644> (diakses pada 13 Oktober 2022, pukul 09.58 WIB).
- Fermeinanda, Farida, Arnelia. Analisis Kemampuan Berbahasa Siswa Segugus Lebakharjo Kecamatan Ampelgading. *Jurnal UNIKAMA*, Vol. 3, November 2019
<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/download/43/33/> (diakses pada 13 Oktober 2022, pukul 07.47 WIB).
- Hana, Putri. Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No.2, 2017
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/34/33> (diakses pada 13 Oktober 2022, pukul 09.43 WIB).
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Noortyani, R. *Buku Ajar Sintaksis*. Yogyakarta: Penebar Pustaka Media, 2017.
- Suhandra, Ika Rama. Hubungan Bahasa, Sastra, dan Ideologi. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/cordova/article/download/1613/820/3180> (diakses pada 13 Oktober 2022, pukul 14.22 WIB).
- Thabrani, Gamal. *Sintaksis: Pengertian, Konsep, dan Analisis*. <https://serupa.id/sintaksis/> (diakses pada 18 Juli 2022, pukul 16.54).
- Verhaar, J. W. M. 2004. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.